

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*

Ni Wayan Sasih Artini
SMA NEGERI 4 DENPASAR
Email: wayansasihartini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 69,75 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 30,56%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Denpasar adalah 75. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 73 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 52,78%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 82,42 dan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 94,44%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah prestasi belajar sejarah dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Make A Match*.

ABSTRACT

Classroom action research was conducted in the second semester XI MIPA2 students of SMA Negeri 4 Denpasar in the academic year 2018/2019 which aimed to improve historical learning achievement through the application of the Make A Match learning model in class XI MIPA2 students in the second semester of SMA Negeri 4 Denpasar in the academic year 2018/2019. Data from the results of this study were collected by administering learning achievement tests. In analyzing the data obtained using descriptive analysis method. The data generated from this study consisted of preliminary data, cycle I data and Cycle II data. From the preliminary data it is obtained that the average new class reaches 69.75 and the learning completeness reaches only 30.56%. This data is far below expectations considering the KKM history subjects in SMA Negeri 4 Denpasar is 75. In the first cycle there has been an increase in the class average reached 73 and the percentage of mastery learning reached 52.78%. In the second cycle the average grade has reached 82.42 and the percentage of mastery learning has reached 94.44%. The data in Cycle II is in line with expectations due to the use of constructivist learning models. The conclusion obtained is the history of learning achievement can be increased through the application of the Make A Match learning model for students of class XI MIPA2 in the second semester of SMA Negeri 4 Denpasar in the academic year 2018/2019.

Keyword : Learning Achievement, Learning Model *Make A Match*.

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran diperlukan suatu sistem pembelajaran yang baik dan terarah. Proses pembelajaran yang baik ditandai oleh

adanya interaksi dan interelasi antara komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, guru, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran media dan evaluasi. Seperti

contoh, komponen guru berinteraksi dengan komponen siswa, metode, media, perlengkapan peralatan dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena guru merupakan penyelenggara dalam kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Artinya bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar mereka menguasai materi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapainya. Selain itu seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran (Usman, 2001:94). Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Hasil yang diperoleh dalam penguasaan materi pelajaran sejarah pada siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar mereka baru mencapai rata-rata 69,75 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran sejarah di sekolah ini yaitu 75. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran sejarah hanya 30,56% atau 11 siswa tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 25 siswa atau 69,44% tergolong tidak tuntas.

Untuk ini rumusan masalah yang disampaikan adalah apakah prestasi belajar sejarah dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI MIPA2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar

Tahun Pelajaran 2018/2019?. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : dapat membantu siswa dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai acuan dalam upaya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dari pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 4 Denpasar.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Menurut Muhibbin Syah (2011), “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Mendefinisikan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, hurufmaupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa (Fathurohman, 2012). Menurut Slameto (2010) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia berkembang secara utuh, baik dalam segi jasmani maupun rohani. Menurut Oemar Hamalik (2009) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi dengan iktikad baik. Belajar harus dilaksanakan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu, sehingga proses belajar dapat terkontrol secara cermat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar.

Model pembelajaran *Make A Match* dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran (dalam Miftahul Huda, 2013: 251). Model pembelajaran *make and match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59). Menurut Suyanto (2013) model pembelajaran *Make A Match* adalah sebuah model pembelajaran dimana didalamnya guru diharuskan untuk mempersiapkan kartu yang berisikan

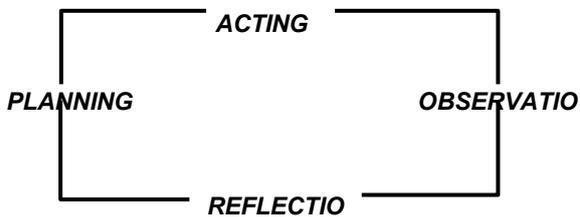
permasalahan atau pertanyaan dan juga kartu yang berisikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setiap siswa nantinya akan disuruh untuk menemukan pasangan soal/jawaban dari kartu-kartu tersebut. Sedangkan menurut Hamruni (2009: 290), Model pembelajaran *Make A Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas. Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Tujuan penelitian akan berhubungan dengan pembuktian. Untuk pembuktian maka perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu. Untuk itu hipotesis penelitian ini adalah apabila Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Maksimal Diterapkan Sesuai Teori Ahli Maka Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI MIPA2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan peneliti menjadi guru di SMA Negeri 4 Denpasar maka sekolah ini dijadikan tempat dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Lingkungan sekolah ini sangat aman karena sekolah sudah dikelilingi pagar, nyaman karena hubungan antar warga sekolah yang baik juga hubungan yang baik dengan tetangga dan lingkungan serta dengan tokoh-tokoh masyarakat. Pelaksanaan penelitian kelas

mengikuti alur rancangan penelitian yang disampaikan oleh Kurt Lewin seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian dalam Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2011: 86).

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2019. Untuk memperoleh data atau keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tes prestasi belajar. Yang dipergunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dengan tiga kali tindakan. Untuk menentukan tindakan masih berlangsung atau tidak, indikator

keberhasilan yang ditentukan yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah baru 6 siswa dari 36 siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai rata-rata KKM. Ada 5 siswa yang nilainya sudah diatas KKM dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 25 siswa atau 30,56%. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya belum sesuai harapan. Bagi siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang diharapkan diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka untuk tidak terus-menerus merasa asing dengan situasi kelas maupun situasi proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa tersebut tidak gampang untuk dirubah, sehingga masih memerlukan perbaikan yang lebih serius.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berkonsultasi dengan teman-teman guru menyiapkan alat-alat peraga dan bahan-bahan pendukung lainnya. Menyiapkan pedoman penilaian. Merancang skenario pembelajaran dengan menempatkan

siswa pada posisi sentral. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*

c. Observasi

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : dari 36 siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 sudah ada 9 siswa (16,66%) yang memperoleh penilaian di atas KKM, ada 10 siswa (27,77%) yang baru memperoleh nilai sesuai KKM sedangkan yang lainnya yang berjumlah 17 siswa (47,22%) masih di bawah KKM.

d. Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh selama tindakan I kemudian evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Semua dilakukan untuk dapat menunjukkan tingkat kemajuan-kemajuan yang dicapai, mencari kekurangan-kekurangan yang ada selama proses pelaksanaan tindakan, untuk dijadikan acuan perbaikan. Refleksi dalam penelitian menurut para ahli menyangkut kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Sesuai pendapat ahli di atas, maka dalam refleksi ini disampaikan analisis, sintesis dan penilaian seperti berikut:

1. Analisis

a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah 73,00.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2628}{36} = 73,00.$$

b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah 75.

c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (*ascending*) maka didapat nilai 75.

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :

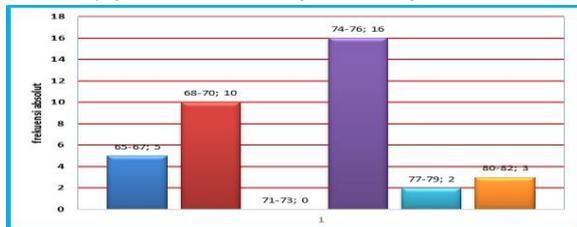
1. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times 36$
 $= 1 + 3,3 \times 1,55$
 $= 6,11 = 6$
2. Rentang Kelas (r) = skor maksimal – skor minimal
 $= 82 - 65$
 $= 17$
3. Panjang Kelas Interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,8 = 3$
4. Penyajian dalam bentuk table

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
		Tengah	Absolut	Relatif
1	65 - 67	66,0	5	13,89
2	68 - 70	69,0	10	27,78
3	71 - 73	72,0	0	0,00
4	74 - 76	75,0	16	44,44

5	77	-	79	78,0	2	5,56
6	80	-	82	81,0	3	8,33
Total				36		100,00

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MIPA2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus I

2. Sintesis

Prestasi belajar siswa pada siklus I adalah dari 36 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan telah diperoleh masih ada kekurangan yaitu baru 19 siswa yang sudah mampu menyerap materi tetapi masih banyak yang belum berhasil. Data yang diperoleh tersebut dapat dideskripsikan bahwa masih sangat sedikit siswa yang prestasinya sesuai harapan, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan belum tercapai.

3. Penilaian

Hasil penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I perlu dijelaskan semua kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang ada yakni siswa masih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terbiasa menyelesaikan kegiatannya menggunakan model pembelajaran yang baru. Sarana kurang memadai sehingga pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Sedangkan

kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Untuk validasi data, guru telah giat mengajar sesuai teori yang benar.

Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Rencana yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan rencana tindakan siklus I. Perbaikan yang dilakukan diantaranya Lebih banyak membuat variasi kegiatan agar semua siswa mendapat bagian untuk dikerjakan. Merencanakan langkah-langkah yang harus diikuti secara perlahan-lahan menuju yang lebih sulit. Mengupayakan tutor teman sejawat. Siswa yang berhasil giat diberikan pujian dan penghargaan.

b. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*

c. Pengamatan/Observasi

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : dari 36 siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 sudah ada 34 siswa (94,44%) yang memperoleh penilaian sesuai dan di atas KKM, ada 2 siswa yang masih memperoleh nilai masih di bawah KKM.

d. Refleksi

Sesuai pendapat ahli yang sudah disampaikan pada refleksi Siklus I bahwa dalam melakukan refleksi yang perlu disampaikan adalah membuat analisis, sintesis dan

penilaian. Untuk hal tersebut disampaikan lengkapnya seperti berikut.

1. Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penilaian tes prestasi belajar dapat dijelaskan bahwa dari 36 siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 ada 2 siswa (5,55%) siswa memperoleh nilai rata-rata KKM. Gambaran yang dapat disampaikan adalah bahwa mereka baru mampu mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan dan belum mampu melebihi tuntutan indikator. Ada 32 siswa (88,88%) yang telah memperoleh nilai di atas KKM. Mereka sangat berkembang yang artinya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Ada 1 orang (2,77%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM yang dipersyaratkan dalam mata pelajaran sejarah, hal tersebut berarti bahwa mereka belum berkembang sesuai harapan. Hasil observasi pada siklus II ini ternyata sudah menunjukkan keberhasilan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian.

2. Sintesis

Analisis kuantitatif dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah 82,42.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2967}{36} = 82,42.$$

- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan

data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus II adalah 82.

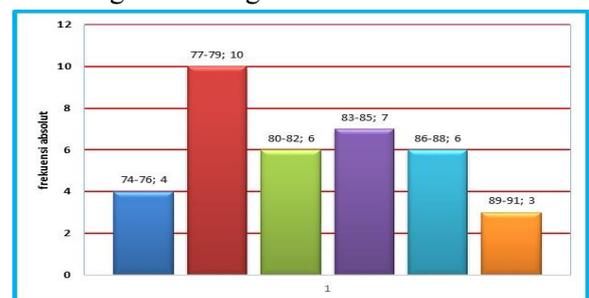
- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 79.
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus

1. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times 36$
 $= 1 + 3,3 \times 1,55$
 $= 6,11 = 6$
2. Rentang Kelas (r) = skor maksimal – skor minimal
 $= 91 - 74$
 $= 17$
3. Panjang Kelas Interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,8 = 3$
4. Penyajian dalam bentuk tabel

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74 - 76	75,0	4	11,11
2	77 - 79	78,0	10	27,78
3	80 - 82	81,0	6	16,67
4	83 - 85	84,0	7	19,44
5	86 - 88	87,0	6	16,67
6	89 - 91	90,0	3	8,33
Total			36	100,00

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI

MIPA2 Semester II SMA
Negeri 4 Denpasar Tahun
Pelajaran 2018/2019 Siklus
II

Sintesis artinya campuran berbagai pengertian sehingga merupakan kesatuan yang selaras atau menaruh semua bagian-bagian menjadi satu. Artinya semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran. Peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus II ini adalah dari 36 siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa mampu menyelesaikan kegiatan yang disuruh dengan baik, mereka sudah belajar giat, guru juga sudah berupaya keras agar siswa mampu mencapai hasil sesuai harapan. Dari semua data yang diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajar mereka, hal tersebut berarti semua indikator yang diharapkan dicapai oleh Siswa Kelas XI MIPA 2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 sudah terpenuhi.

3. Penilaian

Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus II perlu dijelaskan bahwa pada Siklus II ini semua indikator yang dituntut dalam pembelajaran telah secara tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu diragukan bahwa indikator yang dituntut

untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena keberhasilan yang dituntut agar siswa mencapai ketuntasan belajar minimal 80% sedangkan hasil yang diperoleh siswa kelas XI MIPA2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah tercapai 94,44%.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan merupakan ruang bagi peneliti untuk menggambarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif adalah kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Pencapaian hasil belajar melalui tes prestasi belajar yang merupakan tes normatif mengarahkan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 di siklus I sebesar 73,00 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Sejarah, jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 69,75. Tes prestasi belajar yang dilakukan telah menemukan efek bahwa penerapan

model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Make A Match*

Materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran sejarah menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif dan afektif sebagai pedoman melihat kondisi lingkungan dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari siswa. melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi materi yang terdapat pada mata pelajaran Sejarah lebih baik sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas ini.

Hal-hal yang masih menjadi hambatan pada siklus I misalkan belum maksimalnya diskusi yang dilakukan siswa akibat ada siswa yang mendominasi waktu dipecahkan dengan memberi penekanan agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu dan kekurangan terhadap keaktifan belajar dipecahkan dengan menggiatkan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Dengan begitu giat peneliti sebagai guru melakukan tindakan namun masih ada kendala yang perlu dibahas yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan

pada mata pelajaran Sejarah di sekolah ini yaitu sesuai KKM 75.

Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II

Prestasi belajar yang siswa capai dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 82,42. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* telah berhasil meningkatkan prestasi siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model yang cocok bagi Siswa Kelas XI MIPA 2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran. Model pembelajaran *Make A Match* mampu juga mengarahkan siswa untuk antusias menerima materi-materi pelajaran.

Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Dari nilai yang diperoleh siswa Kelas XI MIPA 2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019, masih tersisa hanya 2 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan

34 siswa lainnya sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar.

Perbandingan Prestasi Awal, Siklus 1 dan Siklus II.

Setelah dilakukan tindakan dikelas Siswa Kelas XI MIPA 2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 terjadi perubahan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,75 naik di siklus I menjadi 73,00 dan di siklus II naik menjadi 82,42. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 4 Denpasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Kelas XI MIPA2 Semester II SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat disampaikan yakni model pembelajaran *Make A Match* telah dapat membuktikan bahwa guru dan siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran. Dari data awal nilai rata-rata awal 69,75 naik menjadi 73 pada siklus I dan pada siklus II naik

menjadi 82,42. Dari data awal ada 25 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 17 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Ketuntasan belajar awal siswa baru mencapai 30,56%, pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar meningkat menjadi 52,78%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 94,44%.

Dari Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sejarah dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI MIPA2 semester II SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan keberhasilan tindakan yang diberikan maka saran-saran sebagai berikut : Bagi teman-teman guru pengajar mata pelajaran sejarah disarankan mencoba model pembelajaran *Make A Match* untuk diterapkan di kelas yang diajar. Kepada Kepala SMA Negeri 4 Denpasar disarankan untuk untuk memberi penekanan agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti. Demi kesempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik, saran, masukan yang konstruktif, oleh karenanya disarankan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan hasil-hasil yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga
- Uno, B. Hamzah, *et. al.* 2011. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- M Fathurohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.